

ANALISIS ATTITUDE-VALUE PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA

Khoirul Huda¹, Gogot Sugito²

¹Universitas DarulUum Jombang, huda87852@gmail.com

²Universitas DarulUum Jombang, gogotsugi34@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-03-4

Revised 2023-03-10

Accepted 2023-04-30

ABSTRAK

Era industri 4.0 yang terjadi sekarang ini telah banyak berpengaruh dalam berbagai sendi kehidupan dan menimbulkan masalah sosial. Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana penanaman sikap sosial adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Attitude-Value Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Plus Umar Zahid Semelo. Dengan model ex-post facto dan pendekatan kuantitatif dengan populasi siswa kelas XII-A sampai Kelas XII-E SMK Plus Umar Zahid Semelo, yang berjumlah 75 siswa. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala Likert Dengan Pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi dan kuisioner dan dengan teknik analisis statistik hipotik dan analisis regresi sederhana dengan hipotesis uji R^2 , f dan t . Hasil yang didapat adalah pengaruh pada variabel pendekatan Attitude-Value (av) dalam katagoti tinggi. Pada variabel Sikap Peduli Sosial (SPS), dengan sikap tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia, berpengaruh terhadap 75 siswa dengan tingkat sedang dan pendekatan Attitude-Value berpengaruh secara signifikan secara simultan maupun parsial dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial peserta didik.

Kata Kunci: Attitude-Value, Pembelajaran IPS , Sikap Peduli Sosial

ABSTRACT

The industrial era 4.0 that is happening now has had a lot of influence in various aspects of life and has caused social problems. One of the subjects that is a means of cultivating social attitudes is the subject of Social Sciences (IPS). The purpose of this study was to analyze the effect of Attitude-Value of Social Studies Learning on Students' Social Care Attitudes at SMK Plus Umar Zahid Semelo. With an ex-post facto model and a quantitative approach with a population of students from class XII-A to class XII-E SMK Plus Umar Zahid Semelo, a total of 75 students. Variable measurements were carried out using a Likert scale. Data were collected through literature, observation and questionnaires and by means of statistical mortgage analysis and simple regression analysis with the hypothesis test R^2 , f and t . The results obtained are the influence of the Attitude-Value (av) approach variable in the high

category. In the Social Care Attitude (SPS) variable, with an attitude of mutual help, tolerance, tolerance, social action and noble character, it affects 75 students with moderate levels and the Attitude-Value approach has a significant effect simultaneously or partially in increasing social care attitudes learners

Keyword: *Attitude-Value, Social Studies Learning, Social Care Attitude*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Khoirul Huda

Universitas DarulUum Jombang, huda87852@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara individu maupun sosial sebagai modal dasar pembangunan bangsa (Hardini & Puspitasari, 2012). Era industri 4.0 yang terjadi sekarang ini telah banyak berpengaruh dalam berbagai sendi kehidupan dan menimbulkan masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi antara lain seperti individualistis, egoistis, kurang dapat berkomunikasi secara efektif, rendahnya empati, kurangnya rasa tanggung jawab, tingkat disiplin yang rendah, kurangnya kerjasama dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Persoalan tersebut menjadikan pendidikan di era sekarang tidak hanya terfokus pada faktor intelektual namun juga diintegrasikan dengan faktor lain seperti sikap sosial atau attitude-value (Afryanto, 2021; Wicaksono, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana penanaman sikap sosial adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Nasution dalam Barr dan Barth mengemukakan IPS merupakan program pendidikan yang secara pokok mempersoalkan manusia dengan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya. Bahan pembelajaran IPS diambil dari berbagai ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Ekonomi, Anthropologi, Sosiologi, Politik, dan Psikologi. Sejatinya IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks dalam mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat (Agustian & Ginanjar, 2016). IPS akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat (Annur, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa peran IPS sangat strategis dalam rangka menanamkan attitude-value pada siswa. Untuk menuju tercapainya attitude-value diperlukan perbagi model pembelajaran IPS yang pas dan signifikan.

Menurut (Nurfurqon, Wardani, & Wulndari, 2022), (Jamiatul, 2021) (A.A.I.N, Marhaeni Marhaeni, & Gunamantha, 2021). Mengemukakan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal itu dikarenakan model pembelajaran dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal penting tersebut dapat diamati secara

utuh. Dalam (Eko, 2022) penerapan untuk mencapai attitude-value dilakukan dengan mengucapkan salam dan menjawabnya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menunaikan sholat dhuha dan dhuhur, bertutur kata yang santun, mendoakan orang sakit, menyumbang pada orang yang terkena musibah, memberikan sedekah kepada peminta-minta, menggiatkan infak jumat. (Nong Kardinus, 2022), (Himmah & Tukidi, 2019) bahwa implementasi pendidikan karakter menjiwai seluruh aktivitas sekolah untuk membangun sikap toleransi, peduli, disiplin, jujur, saling menyapa, solidaritas siswa.

SMK Plus Umar Zahid terletak di Jl. Masjid Jami Semelo Kayen, Kec. Bandar Kedungmulyo, Kab. Jombang Prov. Jawa Timur dan bervisi menjadi lembaga pendidikan yang mengembangkan sumber daya manusia dengan karakter mulia, tangguh, unggul, dan mandiri di era globalisasi. Visi sekolah ini ada kecocokan dengan tema penelitian dan tujuan pendidikan IPS. Perilaku sosial yang dipandang buruk dan dikenakan sanksi di SMK Plus Umar Zahid Semelo adalah tidak disiplin, datang terlambat, kebiasaan membolos, mencontek saat ujian, tidak mengerjakan tugas, melawan guru, egoisme pribadi, tidak toleransi, tidak sopan, mengganggu teman, kurang partisipatif dalam kegiatan belajar, mentertawakan temannya saat mengemukakan pendapat, bahkan sampai berbuat kriminal seperti berkelahi, mencuri, menonton atau menyimpan video porno di handphone, tawuran, dan terlibat narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Attitude-Value Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Plus Umar Zahid Semelo.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XII-A sampai Kelas XII-E, yang berjumlah 75 siswa. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala Likert Dengan Pengumpulan data melalui Studi Pustaka, Studi Lapangan (*Observasi*) dan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik hipotik dan analisis regresi sederhana dengan hipotesis uji R_{square} , f dan t .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data Statistik Hipotek didapat bahwa

- a. Attitude-Value (av) dengan menanamkan keimanan, keadilan dan persaudaraan, berpengaruh terhadap 75 siswa dengan tingkat sedang sebesar 80% dengan jumlah 60 siswa dan 15% dengan jumlah siswa 15 siswa dalam katagoti tinggi.
- b. Sikap Peduli Sosial (SPS) dengan sikap tolong-menolong, tenggang sasa, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia, berpengaruh terhadap 75 siswa dengan tingkat sedang sebesar 84% dengan jumlah 63 siswa dan 12% dengan jumlah siswa 12 siswa dalam katagoti tinggi.
- c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis regresi untuk menguji pengaruh pendekatan analisis nilai dalam pembelajaran IPS terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel Tergantung Sikap peduli Sosial siswa	β	p
Variabel Bebas Analisis Attitude-Value pembelajaran IPS	5,110	,000**
$R^2 = 0,969$ $F = 545,001$ $t = 2,329$ $N = 75$		

** signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$)

d. Uji Simultan (F)

Pengaruh pendekatan analisis nilai pembelajaran IPS pada Sikap kepedulian Sosial Koefisien determinasi (R^2) = 0,969, menunjukkan 96,9 % proporsi variasi dalam Sikap kepedulian Sosial dapat dijelaskan melalui *analisis nilai pembelajaran IPS*. Sisanya (100% – 96,9%) = 3,1% dijelaskan faktor lain. $F = 545,001$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) menunjukkan *analisis nilai pembelajaran IPS* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada *Sikap kepedulian sosial*.

e. Uji Parsial (t)

Pengaruh *Analisis Attitude-Value pembelajaran IPS* pada *Sikap kepedulian sosial* $t = 2,329$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) menunjukkan ada pengaruh *Attitude-Value pembelajaran IPS* pada *Sikap kepedulian sosial*

PEMBAHASAN

Pada variabel Attitude-Value (av), dengan jumlah soal 19 dengan skor maksimum pada soal pemahaman konsep adalah 95 dan skor minimumnya adalah 19 yang ditekankan kepada siswa dengan jumlah 75 siswa. Diperoleh mean 2,20 dan standart deviation sebesar 0,403. Model attitude-value dengan menamkan keimanan, keadilan dan persaudaraan, berpengaruh terhadap 75 siswa dengan tingkat sedang sebesar 80% dengan jumlah 60 siswa dan 15% dengan jumlah siswa 15 siswa dalam katagoti tinggi. Menurut Nur dalam Trianto (2011:234) berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan analisis nilai, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya. Pada saat diskusi berlangsung peserta didik mengemukakan berbagai argumennya sehingga argumen dan diskusi yang mereka laksanakan merupakan suatu sarana dalam upaya mengarahkan siswa untuk memperjelas pemikiran yang pada akhirnya pemikiran mereka menjadi lebih logis.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pendekatan Analisis Nilai berpengaruh secara signifikan simultan maupun parsial dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial peserta didik dengan pengaruh 96,9 %. Hal itu sesuai dengan pendapat beberapa ahli tentang pembelajaran nilai yang mengatakan bahwa pendekatan analisis nilai ini pada prosesnya selalu mengutamakan aspek kognitif, sementara aspek afektif kurang di

perhatikan. Zaim (2008:29) mengemukakan bahwa kekuatan dari pendekatan analisis nilai ini adalah mudah diaplikasikan dalam ruang kelas karena penekanannya pada kemampuan kognitif.

Superka et.al dalam (Sugiharti, 2013) mengatakan bahwa pendekatan analisis nilai ini memang dianggap memiliki kelemahan dalam menyampaikan pesan nilai-nilai sosial maupun keterampilan sosial yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut, artinya aspek afektif kurang digali meskipun demikian berdasarkan prosedur analisis nilai yang ditawarkan serta tujuan dan metoda pengajaran yang digunakan, pendekatan ini memiliki nilai lebih dalam upaya penguasaan konsep materi yang dibelajarkan mengingat pendekatan pembelajaran ini sangat menekankan aspek kognitif dan sebaliknya mengabaikan aspek afektif serta perilaku.

Pada variabel Sikap Peduli Sosial (SPS), dengan jumlah soal 29 dengan skor maksimum pada soal pemahaman konsep adalah 145 dan skor minimumnya adalah 29 yang ditekankan kepada siswa dengan jumlah 75 siswa. Diperoleh mean 2,16 dan standart deviation sebesar 0,369. Sikap Peduli Sosial dengan sikap tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia, berpengaruh terhadap 75 siswa dengan tingkat sedang sebesar 84% dengan jumlah 63 siswa dan 12% dengan jumlah siswa 12 siswa dalam katagori tinggi. Mengingat pendekatan analisis nilai ini bisa dikategorikan ke dalam model pembelajaran berorientasi konstruktif, berdasarkan karakteristiknya yang memusatkan pembelajaran pada siswa, Shahl dalam Rini Endah Sugiharti berpendapat dalam penelitiannya di beberapa sekolah dasar di Amerika, menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa maupun lingkungan dimana siswa berada.

Untuk melihat adakah pengaruh diimplementasikannya attitude-value dalam pembelajaran IPS terhadap sikap kepedulian peserta didik, digunakan angket sikap. Alat ukur seperti angket sikap ini merupakan alat untuk mengevaluasi perolehan nilai yang sederhana yang dapat digunakan dalam memantau perubahan persepsi dan sikap seseorang, karena angket tersebut bisa dianggap sebagai laporan diri (*self report*), artinya untuk mengidentifikasi keadaan nilai dengan cara mengumpulkan data melalui angket.

Dengan demikian, dari hasil pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwa siswa akan lebih aktif dan kreatif jika guru memberikan suasana belajar yang didasarkan pada teori konstruktivistik serta menyenangkan sesuai dengan perkembangan kognitif dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian siswa tidak merasa terpaksa ketika terjadi proses analisis nilai dan diungkapkan secara verbal terlebih dahulu untuk mengetahui keputusan moral pertama yang dipilih siswa. Akhir dari proses pembelajaran dengan pendekatan Analisis Nilai ini, ada beberapa perubahan yang signifikan pada diri siswa, hal ini membuktikan bahwa pemilihan pendekatan, strategi, metode serta teknik belajar yang tepat akan menentukan perubahan secara intelektual dan sikap siswa.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan

sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa. Guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan di dalam maupun di luar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan, infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan lain-lain yang merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas. Kegiatan dengan melibatkan pihak luar sekolah ini sesuai dengan yang dikatakan Maman Rachman bahwa sekolah perlu mengadakan hubungan baik dan kerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar (Akhmad, n.d.). Masyarakat diharapkan dapat membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan oleh sebab itu hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat perlu dibina secara harmonis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas XII di SMK Plus Umar Zahid Semelo, dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh pada variabel pendekatan Attitude-Value (av), dengan jumlah soal 19 dengan skor maksimum pada soal pemahaman konsep adalah 95 dan skor minimumnya adalah 19 yang diteskan kepada siswa dengan jumlah 75 siswa. Diperoleh mean 2,20 dan standart deviation sebesar 0,403. Model pembelajaran analisis nilai dengan menanamkan keimanan, keadilan dan persaudaraan, berpengaruh terhadap 75 siswa dengan tingkat sedang sebesar 80% dengan jumlah 60 siswa dan 15% dengan jumlah siswa 15 siswa dalam katagori tinggi. Pada variabel Sikap Peduli Sosial (SPS), dengan jumlah soal 29 dengan skor maksimum pada soal pemahaman konsep adalah 145 dan skor minimumnya adalah 29 yang diteskan kepada siswa dengan jumlah 75 siswa. Diperoleh mean 2,16 dan standart deviation sebesar 0,369. Sikap Peduli Sosial dengan sikap tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia, berpengaruh terhadap 75 siswa dengan tingkat sedang sebesar 84% dengan jumlah 63 siswa dan 12% dengan jumlah siswa 12 siswa dalam katagori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pendekatan Attitude-Value berpengaruh secara signifikan simultan maupun parsial dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial peserta didik dengan besaran 96,9 %.

REFERENSI

- A.A.I.N, L. A. R., Marhaeni Marhaeni, I. M., & Gunamantha. (2021). Analisis Sikap Spiritual, Sosial Dan Budaya Lokal Dalam Kurikulum 2013 Tema Sejarah Peradaban Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 160–167.
- Afryanto, S. (2021). Era Industri 4.0 antara Peluang dan Tantangan. *Seni Pertunjukkan Nusantra*.

- Agustian, & Ginanjar, A. (2016). *"Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual, ESQ."* Arga Tilanta,.
- Akhmad, M. R. (n.d.). Disiplin Siswa Di Sekolah. Retrieved from <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/di disiplin-siswa-di-sekolah/>.
- Eko, H. P. (2022). *Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Ips Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga*. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Tepadu*. Yogyakarta: FAMILIA.
- Himmah, F., & Tukidi, F. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Jurnal Sosiolum 1 Unnes*, (2).
- Jamiatul, H. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Peningkatan Sikap Sosial Siswa Min 4 Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Nong Kardinus, W. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 31–40.
- Nurfurqon, F. F., Wardani, D. S., & Wulndari, M. A. (2022). The Effect of the Value Clarification Technology Model on Elementary School Students' Learning Motivation in Social Studies. *LearningJurnal Basicedu*, 6(2), 2022.
- Sugiharti, R. E. (2013). Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ipsdi Sdn Aren Jaya III. *Jurnal PEDAGOGIK*, 1(1), 10–12.
- Wicaksono, A. R. (2021). Pengembangan soal berbasis hots mata pelajaran pai di SMK 17 Seyegan. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 94–112.
- Rosadi, Rudi. 2019. *Informatika 1*. Bogor: Yudhistira.